

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE*
SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

(Jurnal)

Oleh

Cicilia Mestaria Situmorang



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
LAMPUNG
2014**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis sekarang ini sangatlah pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya muncul perusahaan pesaing yang memiliki keunggulan kompetitif yang baik. Banyaknya kompetitor-kompetitor bisnis yang muncul mengakibatkan terjadinya dinamika bisnis yang berubah-ubah. Secara keseluruhan perusahaan baik dari skala kecil maupun skala besar mempunyai tujuan yaitu mencari laba, ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham, serta mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat.

Tujuan lain dari pendirian suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan tersebut dimana dapat tercerminkan oleh harga sahamnya. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2008). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan suatu termin yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan dihargai oleh publik.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap

eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah akhir dari proses akuntansi dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan yang dapat menjelaskan kondisi perusahaan dalam suatu periode. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan, dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2006). Informasi tersebut setidaknya harus memungkinkan investor dapat melakukan proses penilaian saham yang mencerminkan hubungan antara risiko dan hasil pengembalian yang sesuai dengan preferensi masing-masing jenis saham. Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan.

Melalui rasio-rasio keuangan dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola *asset* dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Mengingat pentingnya analisa rasio tersebut bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan *profitabilitas* yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Assett (ROA)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Pada saat ini banyak perusahaan menjadi semakin berkembang, maka pada saat itu pula kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitarnya dapat terjadi, karena itu pula muncul kesadaran untuk mengurangi dampak negatif ini. Banyak perusahaan kini mengembangkan apa yang disebut *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai konsep akuntansi yang baru adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dimana transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi perusahaan juga diharapkan mengungkapkan

informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan aktivitas perusahaan.

Di Indonesia kelestarian lingkungan sudah menjadi kebijakan pemerintah pada setiap periode. Undang-undang Republik Indonesia No.23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup pasal 5 menyatakan 1) setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, 2) setiap orang mempunyai hak atas informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup, 3) setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku. Pada undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, di pasal 74 ayat (1) ini menjelaskan “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan adanya ini, perusahaan khususnya perseroan terbatas yang bergerak di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam harus melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat. Namun kewajiban ini bukan merupakan suatu beban yang memberatkan. Pembangunan suatu negara tidak hanya tanggung jawab pemerintah dan industri saja, diperlukan kerjasama dengan seluruh masyarakat untuk menciptakan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Perusahaan berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan faktor lingkungan hidup.

Sanksi pidana mengenai pelanggaran *Corporate Social Responsibility* (CSR) terdapat didalam undang-undang nomor 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup (UUPLH) Pasal 41 ayat (1) yang menyatakan: “Barang siapa yang melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun dan denda paling banyak lima ratus juta rupiah”. Selanjutnya, Pasal 42 ayat (1) menyatakan: “Barang siapa yang karena kealpaannya melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama tiga tahun dan denda paling banyak seratus juta rupiah”

Di Indonesia, praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah mendapat perhatian yang cukup besar. Hal ini dilatarbelakangi oleh berbagai kasus yang terjadi seperti penggundulan hutan, meningkatnya polusi dan limbah, buruknya kualitas dan keamanan produk, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, penyalahgunaan investasi dan lain-lain. Pengembangan program-program sosial perusahaan dapat berupa bantuan fisik, pelayanan kesehatan, pembangunan masyarakat (*community development*), *outreach*, beasiswa dan sebagainya.

Corporate Social Responsibility (CSR) tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*. Di sini *bottom lines* lainnya selain finansial juga ada sosial dan lingkungan, karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Sudah menjadi fakta bagaimana resistensi masyarakat sekitar, di berbagai tempat dan waktu muncul ke permukaan terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi dan lingkungan hidupnya.

Pemilihan sampel perusahaan manufaktur dalam penelitian ini oleh peneliti dikarenakan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur sudah ada sejak awal berjalan. Alasan lainnya adalah karena perusahaan manufaktur lebih banyak memberikan pengaruh/dampak terhadap lingkungan di sekitarnya akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan dan memenuhi segala aspek pada tema pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perusahaan manufaktur dipercaya membutuhkan *image* yang lebih baik dari masyarakat karena rentan terhadap pengaruh politik dan kritikan dari aktivis- aktivis sosial, maka diasumsikan bahwa perusahaan manufaktur akan memberikan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang lebih luas daripada perusahaan non manufaktur.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *corporate social responsibility* (CSR) telah banyak dilakukan diantaranya adalah Ardimas (2011) menunjukkan hasil kinerja keuangan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, Puspitasari (2010) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh langsung yang positif antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dan juga menunjukkan hasil CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nurlela & Islahudin (2008) menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan, sedangkan Wirakusuma (2007) menunjukkan hasil yang bertentangan yakni bahwa kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu : 1) penelitian yang dilakukan Wahyu Ardimas menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai rasio untuk mengukur nilai perusahaan, sedangkan penelitian ini menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). 2) Objek penelitian sebelumnya perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan objek penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Tahun pengamatan penelitian sebelumnya adalah 2006 - 2009, sedangkan penelitian ini adalah 2009 - 2011.

Atas dasar perbedaan berbagai penelitian yang telah dilakukan beberapa peneliti terdahulu mendorong penulis mengangkat judul : “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2011)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang jadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

2. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini hanya meliputi perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2009 – 2011.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ;

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Akademik

untuk menambah literatur ataupun bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi, terutama bagi yang ingin mengadakan penelitian lanjutan tentang nilai perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan kinerja keuangan.

1.5.2 Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi perusahaan di dalam pengambilan keputusan khususnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan teori

2.1.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (<http://tedihyo.blogspot.com>). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya adalah *Price Earning Ratio* (PER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang akan ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi (Harahap, 2006).

Rumus yang digunakan :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk

menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Dalam pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan terdapat berbagai macam rasio yang digunakan. Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio *profitabilitas* atau *rentabilitas*. Rasio *profitabilitas* atau *rentabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1). *Earning per Share (EPS)*

Menurut Darmadji dan Hendy (2001) pengertian laba per lembar saham atau EPS yaitu merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya.

Rumus :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

2). *Return on Assett (ROA)*

ROA menggambarkan kemampuan aset – aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba, setelah disesuaikan dengan biaya - biaya untuk mendanai aset tersebut.

Rumus :

$$\text{Return on Assett (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3). *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam menghasilkan laba bersih ditinjau dari sudut total penjualannya.

Rumus :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2.1.3 Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) secara umum diartikan sebagai kumpulan kebijakan dan praktek yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan

ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu konsep akuntansi yang dapat membawa perusahaan agar melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat. *Corporate Social Responsibility (CSR)* timbul sebagai akibat dari keberadaan perusahaan perusahaan yang aktivitasnya selain memberi banyak manfaat tetapi menimbulkan banyak dampak negatif. Dampak negatif tersebut dirasakan oleh masyarakat sekitar yang berada dekat dengan perusahaan. *Corporate Social Responsibility (CSR)* dimaksudkan untuk mendorong dunia usaha lebih etis dalam menjalankan aktivitasnya agar tidak berpengaruh atau berdampak buruk pada masyarakat dan lingkungan hidupnya.

Peneliti menggunakan analisis laporan tahunan untuk menghitung CSRI. Pendekatan untuk menghitung CSRI pada dasarnya menggunakan pendekatan diktomi yaitu setiap item CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Haniffa et al, 2005). Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan, rumus penghitungan CSRI adalah sebagai berikut : (Haniffa et al, 2005).

Rumus :

$$CSR_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

CSR_{ij} : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

N_j : Jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq 78$

X_{ij} : Jumlah item yang diungkapkan, jika diungkapkan diberi nilai 1 Jika tidak diungkapkan diberi nilai 0. Dengan demikian, $0 \leq CSR_{ij} \leq 1$

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh EPS, ROA, dan NPM terhadap PER

Investor mempunyai berbagai tujuan dalam menanamkan modalnya di pasar modal yaitu salah satunya tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan atas investasi sahamnya berupa kenaikan harga saham atau dividen. Sesuai dengan tujuan dasar

suatu perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan maka setiap kebijakan yang berhubungan dengan memaksimalkan harga saham selalu berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran baik untuk meningkatkan nilai perusahaan maupun untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang sahamnya.

Menurut Gitosudarmo dan Basri (2002) memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat diukur dari pendapatan per lembar saham *Earning per Share* (EPS) sehingga dalam hal ini EPS akan mempengaruhi kepercayaan investor pada perusahaan. Selain itu menurut Brigham dan Houston (2006) terdapat korelasi yang tinggi antara *Earning per Share*, arus kas dan harga saham. *Earning per Share* merupakan salah satu indikator keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Dalam perdagangan saham EPS sangat berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi EPS maka akan semakin mahal suatu saham dan sebaliknya, karena EPS merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

H_1 : EPS berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

ROA merupakan salah satu dari *profitability ratio* (rasio laba). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan atau diinvestasikan dalam suatu periode. Rasio ini didasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditor, maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal tersebut.

ROA merupakan ukuran *profitabilitas* dari sudut pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar nilai profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam melakukan investasi untuk memperoleh return tertentu. Tingkat *return* yang diperoleh menggambarkan seberapa baik nilai perusahaan di mata investor. Apabila perusahaan berhasil membukukan tingkat keuntungan yang besar, maka hal ini akan memotivasi para investor untuk

menanamkan modalnya pada saham, sehingga harga saham dan permintaan akan saham pun akan meningkat.

Harga saham dan jumlah saham yang beredar akan mempengaruhi nilai perusahaan yang di proksikan dengan PER, jika harga saham dan jumlah saham yang beredar naik, maka nilai perusahaan akan naik. Hal ini selaras dengan penelitian Ardimas (2011) menunjukkan hasil kinerja keuangan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₂ : ROA berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM), Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Di samping itu rasio ini juga bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi total pengeluaran biaya-biaya dalam perusahaan. Semakin efisien suatu perusahaan dalam mengeluarkan biaya-biaya, maka semakin besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* (NPM) berarti laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar maka akan menarik minat investor untuk melakukan transaksi dengan perusahaan yang bersangkutan. Karena secara teori jika kemampuan emiten dalam menghasilkan laba semakin besar maka harga saham perusahaan dipasar modal juga akan mengalami peningkatan, sehingga nilai perusahaan semakin meningkat karena banyak investor yang menanamkan saham.

H₃ : NPM berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

2.2.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap PER

Perusahaan tidak hanya memandang laba sebagai satu-satunya tujuan dari perusahaan tetapi ada tujuan yang lainnya yaitu kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, karena perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham. Disamping kinerja keuangan yang akan dilihat investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan, adanya

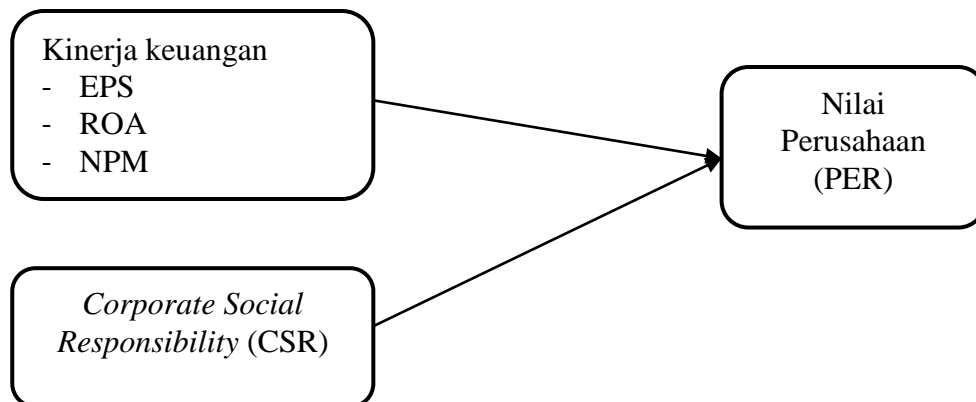
pengungkapan item CSR dalam laporan keuangan diharapkan akan menjadi nilai plus yang akan menambah kepercayaan para investor, bahwa perusahaan tersebut akan terus berkembang dan berkelanjutan.

Para konsumen akan lebih mengapresiasi perusahaan yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, mereka akan membeli produk yang sebagian laba dari produk tersebut disisihkan untuk kepentingan sosial lingkungan, misalnya untuk beasiswa, pembangunan fasilitas masyarakat, program pelestarian lingkungan, dan lain sebagainya. Hal ini akan berdampak positif terhadap perusahaan, selain membangun image yang baik di mata para *stakeholder* karena kepedulian perusahaan terhadap sosial lingkungan, juga akan menaikkan laba perusahaan melalui peningkatan penjualan. Pelaksanaan CSR akan meningkatkan nilai perusahaan dilihat dari harga saham dan laba perusahaan (*earning*) sebagai akibat dari para investor yang menanamkan saham di perusahaan.

H₄ : *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio (PER)*

2.3 Model penelitian

Gambar 1



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua individu atau unit-unit yang menjadi objek penelitian, sedangkan sebagian individu atau unit-unit yang diambil dari populasi disebut sampel.

3.1.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan tersebut mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan kepada pihak luar perusahaan, sehingga memungkinkan data laporan tahunan tersebut diperoleh dalam penelitian ini.

3.1.2 Sampel

Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan sampel terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 - 2011 dalam kelompok perusahaan manufaktur *go public*.
- b. Perusahaan sampel menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode pengamatan tahun 2009 – 2011.
- c. Perusahaan sampel tidak mengalami kerugian secara berturut-turut selama tahun 2009 – 2011.

- d. Perusahaan sampel memiliki semua data yang dibutuhkan secara lengkap selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria di atas diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel I. Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Jumlah Populasi	131
Kriteria Sampel :	
Tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut	(20)
Mengalami Kerugian Berturut-turut selama tahun periode pengamatan	(15)
Data tidak lengkap	(78)
Total sampel perusahaan	18

Sumber: Hasil pengolahan data

3.2 Data Penelitian

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan berupa data sekunder yaitu data-data yang diambil dari catatan atau sumber lain yang telah ada sebelumnya data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala *numerik*. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur periode tahun 2009 – 2011 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder yang terdapat didalam laporan keuangan dan *annual report* perusahaan dan seluruh

informasi melalui jurnal-jurnal, buku-buku, dan media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian ini.

3.3 Variabel Penelitian

1) Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER).

Rumus yang digunakan :

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

2) Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Earning Per Share* (EPS)

Rumus yang digunakan :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

b. *Return on Asset* (ROA)

Rumus yang digunakan :

$$\text{Return on Investment (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Rumus yang digunakan :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

d. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Rumus yang digunakan :

$$\text{CSR}_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

3.4 Metode Analisis Data

1). Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Menurut Priyatno (2010) Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, maupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus dipenuhi, yaitu data berasal dari distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik *non parametric*, untuk menghindari terjadinya bias pada model regresi. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif statistik. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen/terikat dengan residualnya. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas/tertentu (titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah o pada sumbu Y), maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2002).

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam persamaan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*), karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (*independen*). Konsekuensi yang sangat penting bagi model regresi yang

mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya *variabel independen*, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar, dan *probabilitas* menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar, akibatnya, model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir nilai *variabel independen* (Algifari, 2003).

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Tetapi pada data dan model yang digunakan dalam penelitian uji autokorelasi tidak dilakukan karena data yang digunakan adalah data *crosssectional* (silang waktu) yang relatif jarang terjadi. Setelah dapat dipastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama, kemudian dilakukan uji t sampel *independen* dengan berdasarkan standar deviasi dan standar error.

2). Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Mengingat penelitian ini menggunakan empat variabel bebas, maka persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Price Earning Ratio* (PER)

x_2 = *Return On Equity* (ROE)

a = Konstanta

x_3 = *Net Profit Margin* (NPM)

b = Koefisien Regresi

x_4 = *Corporate Social Responsibility* (CSR)

x_1 = *Return On Asset* (ROA)

e = Error

3.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan.

Pengujian hipotesis ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan

(α) 5%.

Dasar pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika $p - value > 0.05$ maka H_0 tidak terdukung
- b. Jika $p - value < 0.05$ maka H_0 terdukung

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi perbandingan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum, dan *range* dari setiap proksi variable penelitian. Statistik deskriptif dari data penelitian ini, ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	54	.340	89.500	18.90500	20.102213
EPS	54	1.735	9300.000	1182.36350	2344.525817
ROA	54	.001	.509	.11676	.128780
NPM	54	.003	.741	.08854	.137426
CSR	54	.051	.410	.19261	.082125
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Output SPSS, data yang diolah

4.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.2.1 Uji normalitas

**Tabel 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.84740792
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.158
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		1.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.134

a. Test distribution is Normal.

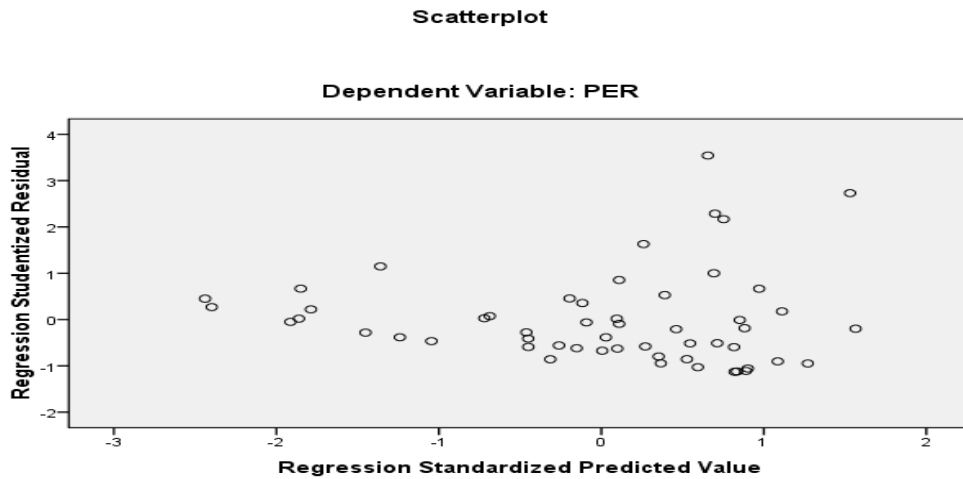
Sumber : Output SPSS, data yang diolah

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 3 menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,162 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,134. Tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 atau 5% menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Sehingga dalam penelitian tidak terjadi gangguan normalitas, yang berarti data berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik *scatter plot*. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji heteroskedastisitas diketahui hasilnya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan dan data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Gambar 2. Scatterplot



Sumber : Output SPSS, data yang diolah

4.2.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas juga dilihat dari nilai toleran dan *Variance Inflation Factor* atau VIF. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai toleran 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 sehingga data yang tidak terkena multikolinieritas nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10

Tabel 4. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.941	7.916		2.898	.006		
	EPS	.000	.001	-.014	-.103	.919	.858	1.166
	ROA	-52.970	21.670	-.339	2.444	.018	.835	1.198
	NPM	-33.251	18.612	-.227	-1.787	.080	.994	1.006
	CSR	27.179	32.310	.111	.841	.004	.923	1.083

a. Dependent Variable: PER

Sumber : Output SPSS, data yang diolah

Hasil pengujian *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 (10%). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikorelasi antara variabel dalam model regresi.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel *dependen* tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel *dependen* tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya.

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557 ^a	.310	.254	.496658	2.371

a. Predictors: (Constant), Ln_CSR, Ln_ROA, Ln_NPM, Ln_EPS

b. Dependent Variable: PER

Sumber : Output SPSS, data yang diolah

Dari tabel diatas menunjukkan nilai DW sebesar 2,371. Didapat nilai dl 1.4069 dan du 1.7234 untuk n = 54 dan k = 4. Oleh karena $2,371 > du$ dan $< 4 - du$, berarti tidak ada autokorelasi antar residual.

4.3 Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.941	7.916		2.898	.006
	EPS	.001	.001	-.014	-.103	.919
	ROA	-52.970	21.670	.339	2.444	.018
	NPM	-33.251	18.612	-.227	-1.787	.080
	CSR	27.179	32.310	.111	.841	.040

a. Dependent Variable: PER

Analisis linear berganda digunakan untuk mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan sebesar tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$PER = 22.941 + 0.001 EPS - 52,970 ROA - 33.251 NPM + 27.19 CSR + e$$

4.4 UJI HIPOTESIS

Pengujian ini dilakukan dengan melihat besarnya nilai probabilitas (*p-value*) masing-masing koefisien regresi variabel *independen* dibandingkan tingkat signifikan (α).

Dengan kriteria keputusan berdasarkan probabilitas sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Sig.	B	Keputusan
H ₁	0.919	-0.014	Tidak Berpengaruh Signifikan
H ₂	0.018	0.339	Berpengaruh signifikan positif
H ₃	0.080	-0.227	Tidak Berpengaruh Signifikan
H ₄	0.040	0.111	Berpengaruh signifikan positif

Sumber : data yang diolah

4.5 Pembahasan

Penelitian ini menguji Pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan, penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

4.5.1 H₁ : EPS berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap PER. Koefisien regresi EPS sebesar -0.014. Probabilitas EPS sebesar 0.919 lebih besar dari 0.05. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₁ yang menyatakan EPS berpengaruh positif terhadap PER tidak dapat diterima atau ditolak. Pengujian ini sejalan dengan penelitian penelitian Rita (2004) yang menunjukkan EPS tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.5.2 H₂ : ROA berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap PER. koefisien regresi ROA sebesar 0.339. Probabilitas ROA sebesar 0.018 lebih kecil dari 0.05. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₂ yang menyatakan ROA berpengaruh positif terhadap PER secara signifikan berpengaruh Positif dapat diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ardimas (2011) yang menyatakan pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan menunjukkan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.5.3 H₃ : NPM berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPM terhadap PER. Koefisien regresi NPM sebesar -0.227 dan arah koefisien regresi adalah negatif , artinya mempunyai hubungan yang tidak searah dengan PER. Probabilitas NPM sebesar 0.080 lebih besar dari 0.05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₃ yang menyatakan NPM berpengaruh positif terhadap PER tidak dapat diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rinati (2008).

4.5.4 H₄ : CSR berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap PER. koefisien regresi CSR sebesar 0.111. Probabilitas CSR sebesar 0.040 lebih kecil dari 0.05. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₄ yang menyatakan CSR berpengaruh positif terhadap PER secara signifikan berpengaruh Positif dapat diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wirakusuma (2007) yang menyatakan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan EPS dan NPM tidak berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi profit margin yang diperoleh oleh perusahaan maka semakin baik nilai perusahaan.
2. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan keuangan menjadi nilai plus yang menambah kepercayaan investor terhadap perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang sekaligus dapat merupakan arah bagi penelitian yang akan datang antara lain :

1. Dalam penelitian ini hanya mengambil sampel dari perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur yang terdekat kaitannya dengan lingkungan dan merupakan sektor industri terbesar di bursa efek, sehingga tidak mencerminkan reaksi dari pasar modal secara keseluruhan.
2. Penelitian ini hanya memakai EPS, ROA, dan NPM sebagai proksi dari kinerja keuangan, oleh karena itu hasil penelitian ini belum mencerminkan pengaruh kinerja keuangan seutuhnya.

3. Terdapat unsur subjektivitas dalam menentukan indeks pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan tidak adanya ketentuan baku yang dapat dijadikan acuan sehingga penentuan indeks untuk indikator dalam katagori yang sama dapat berbeda untuk setiap peneliti.

5.3 Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan, maka diberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel penelitian dan juga melibatkan sektor industri yang lain agar mencerminkan reaksi dari pasar modal secara keseluruhan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi kinerja keuangan dan proksi nilai perusahaan yang lain.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan cara pengungkapan CSR yang berbeda, sehingga bisa terjadi keberagaman penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari.2003.Statistika Induktif untuk Ekonmi dan Bisnis.AM YKPN. Yogyakarta.
- Ardimas,Wahyu.2011.*Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di BEI*.Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Boone dan Kurtz.2007.*Contemporary Business: Pengantar Bisnis Kontemporer*. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham and Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*.Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy M.2001.*Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman.2003.*Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ghozali, Imam.2002.*Aplikasi Analisis Multi Variat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. 2008. *Manajemen Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta.BFE.
- Haniffa,R.M dan T.E.Cooke.2005.*The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting*.Journal of Accounting and Public Policy.
- Harahap, Sofyan Safri.2006.*Analisis Kritis atas laporan Keuangan*.PT.Raja Grafindo Persada.Jakarta.
- Haruman, Tendi.2008.*Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan*.Simposium Nasional Akuntansi XI.Pontianak.
- Kasmir.2011.*Analisis Laporan Keuangan*.PT Raja Grafindo Persada.Jakarta.

- Mahendra, Alfredo. 2011. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating)*. Program pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Liberty. Yogyakarta.
- Nurlela, Rika dan Islahudin. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data (SPSS)*. Jakarta: Mediakom. Jakarta.
- Puspitasari, Retno Endah. 2010. *Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi (Sensus pada Perusahaan Manufaktur di BEI)*. Universitas Siliwangi. Tasikmalayah.
- Republik Indonesia, Undang-undang republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Rita, Kusumawati. 2004. *Analisis Pengaruh factor Fundamental terhadap Return Saham*. Jurnal Analisis Bisnis dan akuntansi. UM Magelang.
- Kusumawat, rita. 2004. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap return Saham Kasus pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ Periode 1998-2001*. Jurnal Analisis Bisnis dan Ekonomi, Vol 2.
- Rinati, Ina. 2008. *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum pada indeks LQ45*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Universitas Gunadarma.
- Riyanto, Bambang. 2004. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPF. Yogyakarta.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Suharli, Michell. 2006. *Studi Empiris terhadap Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Go Public di Indonesia*. *Jurnal Maksi*, Volume 6 Nomor 1.

Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Grasindo. Jakarta.

Sutrisno. 2000. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.

Wirakusuma, Made Gede. 2007. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana.

Zuhroh, Diana dan I Putu Pande Heri Sukmawati. 2003. Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor (Studi Kasus Pada Perusahaan – Perusahaan High Profile di BEJ). *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.

<http://restianawriter.blogspot.com/2012/06/analisis-perusahaan-manajemen-investasi.html>

<http://sobatbaru.blogspot.com>)

<http://tedihyo.blogspot.com>

www.csrindonesia.com

www.idx.co.id